

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan terhadap penilaian tingkat kesehatan PT BPR Tanaoba Lais Manekat sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan pada PT BPR Tanaoba Lais Manekat tahun 2014-2016 berdasarkan analisis CAMEL menunjukan dalam predikat SEHAT, dengan nilai kredit sebesar 94.41 pada tahun 2014, kemudian 94.3 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 diperoleh sebesar 93.2. Dengan berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia No 30/12/PBI/1997 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, bahwa nilai kredit di atas 81.0 memiliki predikat SEHAT.
2. Faktor Capital

Dalam penilaian tingkat kesehatan pada PT BPR Tanaoba Lais Manekat tahun 2014-2016 berdasarkan perhitungan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) berada dalam kategori SANGAT SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada di atas 8%. Dalam arti bank dapat mengatasi kemungkinan besar kegagalan kredit.

3. Faktor Asset

Dalam penilaian tingkat kesehatan pada PT BPR Tanaoba Lais Manekat tahun 2014-2016 berdasarkan analisis faktor *asset* terdapat

dua komponen yaitu KAP dan PPAP. Pada rasio KAP tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan predikat SEHAT. Nilai rasio KAP pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan dan semakin meningkat pada tahun 2016. Hal ini merupakan indikator bahwa semakin meningkatnya jumlah baki debit. Pada perhitungan rasio PPAP dari tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan predikat SEHAT. Dalam arti Bank mampu menyediakan dana penuh untuk mengcover kredit bermasalah sehingga terhindar dari resiko kerugian. Bank juga menunjukkan penyediaan cadangan kuat dan mencerminkan mempunyai kebijakan yang berhati-hati.

4. Faktor *Management*

Dalam penilaian tingkat kesehatan PT BPR Tanaoba Lais Manekat tahun 2014 sampai 2016 berdasarkan perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berada dalam kategori SEHAT. Dengan nilai rasio NPM yang terus meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

5. Faktor *Earning*

Dalam penilaian tingkat kesehatan PT BPR Tanaoba Lais Manekat tahun 2014-2016 berdasarkan faktor *Earning* terdapat dua komponen yaitu ROA dan BOPO. Pada rasio ROA tahun 2014 menunjukkan

predikat SANGAT SEHAT, pada tahun 2015 terjadi peningkatan nilai rasio sebesar 0.06% tetapi masih dalam predikat SANGAT SEHAT dan pada tahun 2016 nilai rasio mengalami penurunan sebesar 0.23%. Dalam arti PT BPR Tanaoba Lais Manekat telah mengelola dengan baik penggunaan aset-asetnya, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh bank dalam keadaan baik atau sehat. Pada perhitungan rasio BOPO berada pada kategori SANGAT SEHAT. Nilai rasio setiap tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan presentase rasio BOPO dari tiga tahun ini dipicu oleh kenaikan gaji, pemberian penghargaan masa kerja dan pengabdian pengurus.

6. Faktor Likuiditas

Dalam penilaian tingkat kesehatan PT BPR Tanaoba Lais Manekat pada tahun 2014 sampai 2016 berdasarkan perhitungan rasio Loan Deposit Ratio (LDR) mendapat predikat KURANG SEHAT dan TIDAK SEHAT. Penyebab KURANG SEHAT dan TIDAK SEHAT hasil rasio LDR ini diakibatkan karena jumlah kredit yang diberikan melebihi jumlah dana pihak ketiga. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa kredit yang diberikan harus 94.75% dari dana pihak ketiga sehingga bank kesulitan dalam aspek likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga berupa tabungan dan deposito.

5.2. Saran

Penilaian tingkat kesehatan PT BPR Tanaoba Lais Manekat tahun 2014 sampai 2016 secara keseluruhan mendapat predikat SEHAT. Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka penulis menyajikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemegang saham PT. BPR Tanaoba Lais Manekat memiliki komitmen yang kuat untuk segera dapat melakukan penambahan modal, untuk memperkuat struktur modal agar CAR tetap terjaga di atas 8%.
2. Perlunya peningkatan aktiva produktif dengan memperkecil kredit bermasalah dan penanaman aktiva produktif.
3. Perlunya PT. BPR Tanaoba Lais Manekat dalam menjaga Dana Pihak Ketiga tidak boleh lebih rendah dari pemberian kredit karena akan mempengaruhi likuiditas bank dalam memenuhi kewajibannya berupa tabungan dan deposito.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. dan Winny Herdiningtyas, 2005. ***Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 2002***, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No.2 November 2005
- Birgham dan Houston. 2010. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***
Penerbit, Salemba Empat
- Denda Wijaya. (2005:116). Rasio-rasio Keuangan
- Dyah, Nindia. 2013. ***Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Dengan Menggunakan Metode Camel***. Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Surabaya
- Kasmir. 2003. ***Manajemen Perbankan***, Jakarta, Penerbit: Graha Ilmu
- Kasmir. 2000. ***Manajemen Perbankan***, Jakarta, Penerbit: Graha Ilmu
- Peraturan OJK No. 20/POJK.03/214. ***Bank Perkreditan Rakyat***
- Peraturan Bank Indonesia No. 30/12/PBI/1997
Dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. ***Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank***
- Priyono. 2011. ***Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan PD. Bank Klaten***. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Darma Klaten
- Riyadi dan Merkusiwati. 2007. ***Aspek-aspek Manajemen***
- Romlah. 2004. ***Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan BPR Sumber Kasih Lampung***. Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Lampung
- Taswan. (2010:167). ***Kualitas Aktiva Produktif***
- Undang-undang No. 10. 1998. ***Pengertian Bank***
- www.bi.go.id***

